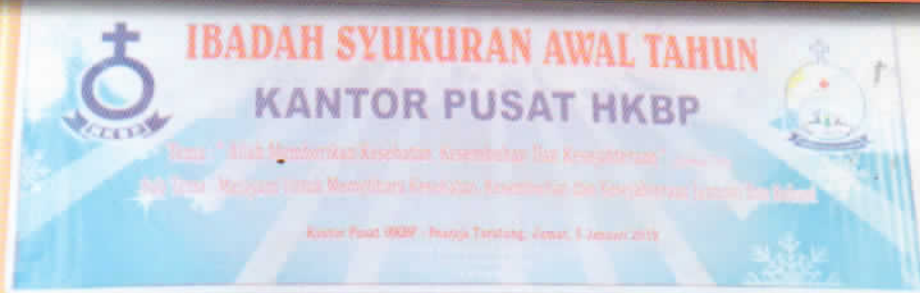


Immanuel

Orientasi 2018 : Kesehatan dan Kebersihan dalam Lingkungan Hidup

No.2 | FEBRUARI 2018 | Tahun ke-128



- **IBADAH SYUKUR AWAL TAHUN HKBP 2018**
- **Filosofia : Nietzsche juga Berbicara tentang Cinta**



Johannes Warneck dan Majalah SP Immanuel (lanjutan)

Banyak dari antara guru yang mencoba memakai *hektograaf*, tapi ternyata tidak mampu. H.O. Panutur sendiri masih menulis 20 baris telah merasa jari-jari tangannya sakit. Padahal, semua naskah yang akan digandakan harus ditulis dengan *hektograaf*.

Dari semua mereka, hanya Jonathan Pasaribu yang dengan cepat dapat mempelajari cara menggunakan *hektograaf* dan mampu menulis hingga naskah satu edisi selesai.

Guru Jonathan Pasaribu memiliki kulit jari yang tebal sehingga mampu memakai alat tulis dari besi baja. Dengan pensil baja, Pasaribu menulis naskah Immanuel huruf demi huruf di atas secarik kertas kulit. Kertas kulit itu diletakkan di atas plat baja. Permukaan plat baja penuh dengan titik-titik timbul atau kasar.

Manakala kertas kulit dicucuk dengan *hektograaf*, maka kertas kulit akan berlubang karena permukaan plat baja kasar. Setiap cucukan akan membentuk huruf-huruf yang dikehendaki.

Semua huruf terbentuk dengan rangkaian lubang-lubang kecil, bagaikan tulisan dengan sistem *braille*. Proses ini tentu harus dilakukan dengan cermat dan telaten.

Setelah selesai menulis naskah pada satu halaman kertas kulit, Jonathan Pasaribu memindahkan kertas kulit itu ke permukaan plat baja yang

mulus. Di atas plat baja itu, diletakkan secarik kertas biasa atau kertas asli. Posisi kertas kulit harus dipastikan terletak tepat di atas kertas biasa yang ditopang plat baja.

Lalu, Jonathan Pasaribu melakukan proses 'pencetakan' tahap akhir. Dengan sebuah alat, Pasaribu mengoleskan tinta di atas seluruh kertas kulit hingga tinta menembus ke permukaan kertas biasa. Proses ini akan mencetak semua huruf yang tertulis pada kertas kulit di atas kertas biasa.

Proses pencetakan dilakukan berulang kali. Setelah mencetak di atas sehelai kertas biasa, lalu diganti dengan kertas biasa yang lain. Jonathan Pasaribu dapat menghasilkan 150-200 lembar. Pencetakan akan dilakukan sesuai kebutuhan para pelanggan.

Semula majalah Immanuel terbit sekali sebulan, lalu jadi dua kali sebulan dan sejak 1916 terbit sekali seminggu. Frekuensi terbit dapat semakin intens ditopang penggunaan jasa percetakan modern di Padang dan Singapura. Sejak 1904, majalah Immanuel telah dicetak pada percetakan milik Sending RMG di Siantar-Narumonda, yang kemudian dipindahkan ke Laguboti.

Arsenius Lumbantobing seorang staf yang paling lama bekerja di Immanuel, mencatat, bahwa oplah majalah Immanuel pada tahun 1918

mencapai 3.029 eksemplar dengan frekuensi terbit sekali seminggu (Majalah Immanuel No.45/Nop 1918, hlm.180).

Pada 1 Oktober 1939, menyambut 50 tahun usia Surat Parsaoran Immanuel, H.O. Panuturi mengharapkan para pembaca meresapi arti dan makna Immanuel:

"Kristus Anak ni Debata saor tu hita. Antong molo Kristus Nabadia i saor tu hita, nda lam danggan ma parsaoranta, lam togu, lam marbungaran?" (Kristus Anak Allah beserta kita. Jika Kristus yang Kudus beserta kita, wajarlah kalau persekutuan kita semakin baik, semakin teguh dan semakin tersohor). (Majalah Immanuel No.45/Nop 1918, hlm.84)

Harapan tersebut selaras dengan misi Surat Parsaoran atau Surat Kuliling Immanuel yang telah menghasilkan buah bernas dalam kehidupan jemaat dan gereja Batak.

Format dan sajian Surat Kuliling Immanuel pada masa JH Meerwaldt dapat kita lihat di edisi 4/April 1894, tahun ke-3. Tampil empat halaman dengan tulisan hektografis dan menyajikan tiga judul tulisan: Renungan berlandaskan 1 Petrus 2: 2-3, Sejarah perjalanan Injil di Borneo (Kalimantan), dan berita duka.

*dikutip dari JR Hutauruk, *Menjadi Manusia Mandiri: Johannes Warneck di Pansumapitu 1896-1906* (Medan: LAPIK, 2013), hlm.188-190.

MEMULAI DARI DIRI SENDIRI



Mulai dari pusat sampai ke tingkat distrik telah mengadakan ibadah ucapan syukur awal tahun 2018. Kita selalu mengandalkan Tuhan untuk mengawali sesuatu dan menutupnya.

Di dalam pelayanan HKBP 2018 ini kita berorientasi kepada Kesehatan dan Kebersihan dalam Lingkungan Hidup. Pada ibadah ucapan syukur awal tahun di rumah dinas

Ephorus telah hadir dua direktorat jenderal (ditjen), yaitu Ditjen Pengelolaan Sampah dan B3 dan Ditjen Farmasi dan Alat-alat Kesehatan. Juga dilakukan pelantikan terhadap beberapa dokter yang dengan sukarela melayani untuk kesehatan masyarakat bersama dengan HKBP.

Orientasi pelayanan tahun 2018 ini bukan hanya berjalan di tingkat pusat, melainkan juga menjadi pokok pelayanan di setiap distrik, ressort dan jemaat. Kita harus

bergandengan tangan untuk melayani di tahun ini supaya pelayanan kita membuahkan hasil baik bagi warga jemaat maupun masyarakat sekitar.

Melalui orientasi pelayanan tahun ini juga kita bersama-sama berdoa dan berharap dapat merenungkan pentingnya kesehatan dan kebersihan yang berada di lingkungan kita sehari-hari. Memulai dari diri sendiri adalah keputusan terbaik secara pribadi untuk menjalaninya sehari-hari.

Kiranya Tuhan selalu memberkati dan menyertai kita di dalam pekerjaan dan pelayanan kita sehari-hari.

Teriring salam dan doa,

Pemimpin Umum

Pdt. David F. Sibuea, M.Th., D.Min

Immanuel

Terbit Sejak 1 Januari 1890 Pendiri : Jacobus H. Meerwaldt ISSN : 1412-1670

Penerbit

Huria Kristen Batak Protestan

Pemimpin Umum

Pdt. David F Sibuea, M.Th., D.Min

Pemimpin Redaksi

Pdt. Arthur Lumbantobing, S.Th

Redaktur Pelaksana

Pdt. Daniel Libertson Manalu, M.Si

Staf Redaksi

Aron Simarmata, Parulian Samosir

Dewan Redaksi

Pdt. Dr. Martongo J. Sitinjak, Pdt. Dr. Anna Vera Pangaribuan, Pdt. Debora P. Sinaga M.Th., Pdt. Dr. Deonal Sinaga, Pdt. Dr. Fridz Sihombing, S.Th., Pdt. Midian K.H. Sirait, M.Th., Pdt. Pahala Sitorus, S.Th., Pdt. Banner Siburian, M.Th., Pdt. Kardi Simanjuntak, M.Min., Pdt. Jarudin Panjaitan, S.Th., Pdt. Baharuddin Silaen, S.Th., M.Si., Victor Silaen, S.E

Keuangan

Pdt. Adventus Lumbantobing, S.Th

Administrasi

St. Menerwatsen Panggabean

Sirkulasi

Laurend E. Simorangkir, Ezra W Aruan

Bank

BNI Tarutung No. Rek. 006.125.4411

Alamat Redaksi & Administrasi

Kantor Pusat HKBP

Pearaja Tarutung 22413

Tapanuli Utara

Telepon

(0633) 21707 Psw. 137

Faks 0633-21596

Email Redaksi & Administrasi

sp.immanuel@yahoo.com

Redaksi menerima sumbangan tulisan. Panjang naskah tidak melebihi 4 halaman kuarto (7.500 karakter) 1,5 spasi, Times New Roman 12pt. Dikirim melalui pos atau email ke sp.immanuel@yahoo.com atau spimmanuel1890@gmail.com. Tulisan disertai foto penulis. Untuk surat pembaca harap menyebutkan nama, alamat, jemaat asal. Panjang surat tidak lebih dari 1/2 halaman kuarto. Redaksi berhak mengedit naskah dan foto yang hendak dimuat.



- **IBADAH SYUKUR AWAL TAHUN HKBP 2018**
- **Filosofia :**
Nietzsche juga Berbicara tentang Cinta

No. 2 | Februari 2018 | Tahun ke - 128

Tebal 76 Halaman

Keterangan gambar:

Pimpinan HKBP berfoto bersama dengan dua dirjen dari kementerian kesehatan dan kementerian lingkungan hidup, serta beberapa dokter yang akan diutus dan tim KPPS

Design dan Layout : DM

| | |
|--------------------------|--------------|
| Hatopan | 3-17 |
| Huria | 38-66 |
| Jamita Maret 2018 | 18-37 |
| Administrasi | 62 |
| Filosofia | 76 |

Laporan Utama

Ibadah Syukur Awal Tahun HKBP 2018 3-9

Mengawali pelayanan HKBP 2018, Kantor Pusat mengadakan ibadah syukur awal tahun di rumah dinas ephorus pada 5 Januari 2018. Pada acara ini juga dilakukan *launching* orientasi program pelayanan 2018, Kesehatan dan Kebersihan dalam Lingkungan Hidup. Kegiatan ini juga dihadiri oleh dua ditjen dari kementerian kesehatan RI dan kementerian lingkungan hidup.

Tim Laporan Utama :

Pdt Arthur Lumbantobing STh, St Menerwatsen Panggabean, Martinus Lumbantobing, Pdt Daniel Manalu Msi, Aron Simarmata, Parulian Samosir

Eksklusif

HKBP Kernolong Menyongsong Yubileum ke-100 Tahun 58-60

Apa yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 baru merupakan Selibrasi awal. Untuk dua tahun ke depan panitia berharap dapat mewujudkan tiga kegiatan yang telah dicanangkan yaitu: pembangunan fisik, pengembangan pelayanan dan kegiatan selibrasi puncak pada tahun 2019. Untuk dua kegiatan pertama sesungguhnya bukan hanya tugas panitia. Sebagaimana dasar alkitabiah dari Tahun Yobel (Imamat 25) dan Tahun Rahmat (Lukas 4) maka pembebasan (baca: Pembangunan) fisik dan non-fisik merupakan tugas gereja sepanjang zaman.

Filosofia

Nietzsche juga Berbicara tentang Cinta 76

Bukankah Nietzsche adalah seorang filsuf yang dianggap nyeleneh tanda kutip; seorang pemikir yang dianggap orang kontradiktif? Lalu, dengan ke-kontradiksi-an pemikirannya dalam berfilsafat, tidak mungkinlah dia, tanda kutip lagi, berbicara tentang cinta.

Biaya pengganti ongkos cetak SP Immanuel:

Rp. 10.000,- / eks untuk wilayah distrik: I Tabagsel-Sumbar, II Silindung, III Humbang, IV Toba, V Sumatera Timur, VI Dairi, VII Samosir, IX Sibolga-Tapteng-Nias, XI Toba Hasundutan, XII Tanah Alas, XIII Asahan-Labuhan Batu, XIV Tebingtinggi-Deli, XVI Humbang Habinsaran, XXIII Binjai-Langkat, XXIV Tanah Jawa dan XXVI Labuhan Batu.

Rp. 12.000,- / eks untuk wilayah distrik: VIII DKI Jakarta, X Medan-Aceh, XV Sumbagsel, XVII Indonesia Bagian Timur (IBT), XVIII Jabartengdiy, XIX Bekasi, XX Kepulauan Riau, XXI Banten, XXII Riau, XXV Jambi, XXVII KalTimSel, XXVIII DEBOSKAB

LINGKUNGAN HIDUP SEHAT MERUPAKAN DAMBAAN SEMUA MAHLUK HIDUP



Antonius Gultom SPd MM
Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommensen

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai lingkungan hidup, banyak orang sangat tertarik karena dengan lingkungan hidup kita dapat bersahabat dan saling membutuhkan. Manusia hidup tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Manusia membutuhkan makhluk hidup lain dan lingkungan yang kondusif agar kehidupan manusia berjalan dengan normal sesuai yang diharapkannya.

Lingkungan hidup semula berada dalam keseimbangan dan keserasian karena komponen-komponen ekosistem penyangga kehidupan berfungsi dengan baik dan sebagai mana mestinya. Meskipun ada permasalahan lingkungan, tetapi intensitasnya tidak pernah, sehingga masih dalam batas-batas kemampuan lingkungan untuk memulihkan diri. Sebelum lahirnya kepedulian terhadap masalah lingkungan banyak permasalahan yang dihadapi berbagai bangsa di dunia. Persoalan-persoalan itu belum ditelaah sebab musababnya. Sehingga pada waktu itu permasalahan yang menimpa hanyalah dipandang sebagai suatu takdir yang diselimuti

oleh beribu tanda tanya.

Pada permulaan tahun tujuh puluhan, dunia mulai sadar dan cemas akan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Sehingga mulai menanggapinya secara sungguh-sungguh sebagai masalah dunia. Permasalahan lingkungan hidup mendapat perhatian yang luas dari berbagai bangsa sejak diselenggarakannya konferensi PBB tentang lingkungan hidup Stockholm pada tahun 1972. Hari pembukaan konferensi tersebut, tanggal 5 Juni telah ditetapkan sebagai hari lingkungan hidup sedunia.

Seiring dengan perhatian bangsa terhadap masalah lingkungan maka hukum lingkungan pun mendapat perhatian serius di Indonesia, UU lingkungan hidup nusantara di tetapkan pada tanggal 11 Maret 1982, kelahiran UU lingkungan hidup nusantara menyertai awal gerakan dunia untuk melancarkan pembangunan hukum lingkungan se-dunia.

Menjadi pertanyaan kita bersama, bagaimana kita bisa mendapatkan lingkungan hidup sehat yang merupakan dambaan semua mah-

luk hidup? Pertanyaan ini sangat menantang kita bersama, mengapa? karena, jika kita tidak menjaga lingkungan hidup sehat secara bersama, maka dambaan semua makhluk hidup akan sulit terwujud.

LINGKUNGAN HIDUP SEHAT

Ada slogan tentang lingkungan hidup menyelamatkan lingkungan hidup dimulai dari tindakan awal-mu. Kata-kata ini sederhana, tetapi memiliki banyak makna. Program lingkungan hidup ini merupakan program yang luhur dan mulia yang patut kita sambut dan dukung bersama. Tahun 2018 ini HKBP mengajak jemaatnya melakukan sesuatu yang bermakna untuk kehidupan jemaat di masa yang akan datang, melalui tahun kesehatan dan kebersihan dalam lingkungan hidup yang dapat menjadi panduan dan pelita bagi seluruh jemaat HKBP menuju masyarakat sehat, bersih dan cinta lingkungan hidup serta sejahtera dan optimis menapak masa depan yang lebih baik, agar tercipta jemaat yang sehat secara jasmani dan rohani, maka mulailah dari dirimu.

APA YANG SUDAH SAUDARAKU LAKUKAN ?

Saya seorang putera desa, masih mengingat betul pengajaran yang selalu diajarkan para orang tua di pedesaan dulu, mereka mengajarkan kepada anak-anak mereka agar kalau mau, maaf, kencing di talun (wilayah) orang lain atau di luar kampung, di padang penggembalaan misalnya, permisi dulu terhadap penghuni talun itu. Masyarakat tradisional akrab dengan mitologi dan itu sebuah kearifan kolektif yang menjaga tatanan dan keseimbangan kosmos baik yang makro maupun mikro. Belakangan, kita terasing dari kearifan-kearifan macam itu karena kita membacanya secara harafiah. Orang lalu berpikir: kalau mau kencing, ya sudah kencing saja! Konsekwensinya, manusia tak lagi hormat pada alam. Inti dari kearifan tradisional itu antara lain adalah menegakkan rasa hormat terhadap alam sebab alam merupakan sumber kehidupan yang berkelanjutan dan mutlak. Tanpa dukungan alam, kita mau apa? Nggak bisa apa-apa!

Dalam perkembangan selanjutnya, berlangsung akumulasi terus-menerus di mana manusia semakin tidak hormat pada alam, pada bumi di mana mereka tinggal dan hidup. Anak-anak bahkan orang dewasa tidak lagi merasa bersalah untuk kencing sembarangan, buang sampah sembarangan. Tak lagi punya perasaan terhadap sampah-sampah plastik dan sampah lainnya yang mereka produksi setiap hari. Manusia semakin terpisah dari alam walau kaki mereka menginjak bumi setiap waktu. Alam menjadi obyek eksploitasi semata.

Masyarakat tradisional tidak boleh buang sampah sembarangan sebab komunitas mengajarkan itu tindakan terlarang yang akan memicu kemarahan penghuni alam dimana sampah itu dibuang. Akan ada konsekwensi bagi pelaku. Intinya

sama dengan konsep modern bahwa sampah akan menimbulkan bencana sebab mengganggu keseimbangan alam, merusak sebab menjadi polutan terhadap udara, tanah dan air. Kita di zaman ini melihat alam yang rusak dan terpolusi terlebih dahulu oleh sampah baru sadar bahwa sampah menimbulkan masalah dan bencana. Masyarakat tradisional pra Kristen misalnya, sudah mampu menciptakan sebuah kearifan yang melindungi alam yang dalam waktu yang sama berarti melindungi diri mereka sendiri sebab mereka juga adalah merupakan bagian dari alam.

Kenaifan manusia modern yang dipertegas oleh Kekristenan adalah menganggap dirinya bukan bagian dari alam tapi pemilik alam. Sebagai pemilik maka manusia mengembangkan sikap memiliki, indentik dengan mengeksploitasi. Lihat saja! Gereja diam-diam saja dengan perambahan hutan yang terus berlangsung. Hampir 80% daratan Sumatera telah menjadi lahan perkebunan mono-kultur yang melibas habis kekayaan flora dan fauna yang sangat berharga demi memenuhi sikap memiliki itu.

Bahkan, gereja ada yang ikut-ikutan membuka ratusan (bahkan ribuan?) hektar lahan untuk perkebunan monokultur, sebuah tindakan bunuh-diri jangka panjang dan sebuah penghinaan terhadap generasi-generasi yang akan datang sebab mereka tak akan lagi dapat melihat kekayaan flora dan fauna yang sejak awal Tuhan berikan pada manusia kecuali mungkin dalam buku dan gambar. Masih syukur kalau masih bisa melihat sawit atau karet atau kopi; siapa bisa jamin kalau alam tidak akan mengamuk?

Generasi muda sekarang yang peduli pada lingkungan mulai sibuk mencari dan berusaha mengetahui benang merah persoalan mengapa keadaan menjadi seperti sekarang ini kalau kita bicara soal lingkun-

gan. Sikap kita setiap hari penting, bagaimana kita berinteraksi dengan alam sekitar. Sistem perekonomian global memaksa kita dengan cara-cara yang halus menjadi hamba konsumerisme; membeli dan membeli terus termasuk hal-hal yang tanpanya kita tidak akan apa-apa. Konsumerisme adalah sebuah pertanda keterpisahan manusia dari alam sekaligus dari sesama dan Tuhan di mana manusia mencari semacam penyatuan dengan barang-barang yang mereka anggap menarik untuk mereka pakai atau makan.

Generasi muda sekarang terutama yang peduli pada lingkungan perlu membangun landasan yang jelas, tidak hanya berpikir tetapi juga bagaimana bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari yang pro lingkungan hidup, tak peduli apakah dia di kota atau di desa. Mari bersama menjaga lingkungan hidup sehat, karena itu merupakan dambaab semua mahluk hidup.

KESIMPULAN

Lingkungan Hidup yang Baik dan Sehat, mengandung makna lingkungan yang dapat memungkinkan manusia berkembang secara optimal, secara selaras, serasi, dan seimbang. Adanya jaminan ini merupakan kewajiban bagi negara untuk selalu menciptakan lingkungan hidup yang baik dan sehat bagi warganya dan secara terus menerus melakukan usaha-usaha perbaikan dan penyehatan lingkungan hidup.

Hubungan hak dan lingkungan hidup yang baik dan sehat sudah sangat jelas, juga di atur dalam konstitusi negara kita, pada Amandemen ke-2 UUD 1945, pasal 28H ayat (1) menyatakan: "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan". Secara tegas



<http://bingung.my.id/post/hidup-sehat-lingkungan-bersih>

juga tercantum dalam Pasal 3 dan 65 ayat 1 UU No.32/2009, tentang perlindungan & pengelolaan lingkungan hidup, bahwa: "Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagian dari hak asasi manusia," demikian juga dalam UU No.39/1999 tentang HAM, pasal 3 menyebutkan "Masyarakat berhak atas lingkungan hidup yang lebih baik dan sehat".

DAFTAR RUJUKAN

UU No. 39/1999 tentang HAM
UU RI No. 32 Th. 2009, Ten-

tang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

UUD 1945, Amandemen ke-2 pasal 28H ayat (1)

Iskandar, *Konsepsi dan Pengaturan Hak Atas Lingkungan Hidup Yang Baik dan Sehat*, Artikel, Bengkulu, 2011

Ar Mufarrohah L, *Hak Atas Lingkungan Yang Baik Dan Sehat*, Makalah, Academia. Edu

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/administratum/article/view/3023/2568> (diakses tgl 13 Januari 2018)

<http://www.ham.go.id/artikel/menjaga-lingkungan-hidup-untuk-pemenuhan-hak-asasi-manusia.html> (diakses tgl 13 Januari 2018)

<http://www.academia.edu/7931028/Pengertian-HAM-atau-Hak-Asasi-Manusia-Human-Rights-Pengertian-HAM-atau-Hak-Asasi-Manusia-Human-Rights> (diakses tgl 13 Januari 2018)

<http://www.academia.edu/5901031/Konsep-Dasar-Lingkungan-Hidup-Serta-Permasalahannya>. It is a snapshot of the page as it appeared on 13 Januari 2018 11:55:20 GMT. ●